

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Tokoh agama termasuk kekuatan politik dalam sistem politik, yaitu bisa kita lihat dalam struktur politik, dilihat dari tugas dan fungsi dari tokoh agama bisa dikatakan sebagai pemimpin, kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau pengikut-pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut, Peran tokoh agama dalam menggerakkan mobilisasi jamaah aliran tarekhat Syattariyah dalam Pemiluakada Kabupaten Padang Pariaman sangat ditentukan oleh kemampuan tokoh agama (*tuanku*) dalam memberikan orasi politiknya dalam kampanye, himbauan dan sarannya untuk mempengaruhi jemaah dan jaringannya atau juga sangat ditentukan oleh cara tokoh agama (*tuanku*) dalam menggunakan kewenangannya sebagai pemimpin agama, Dengan demikian, maka peran tokoh agama (*tuanku*) dalam mendukung Suhatri Bur-Rahmang sangat berperan aktif seperti mengajak dan mengarahkan jemaat untuk memilih Suhatri Bur dan ikut terlibat dalam kampanye politik yang dilaksanakan Suhatri Bur,serta menjadi relawan pemenangan Suhatri Bur-Rahmang. peranan tokoh agama ini didasari dengan beberapa faktor seperti adanya politik aliran dan hubungan patron dan klien antara tuanku dan kandidat.

Dari hasil interpretasi data yang telah peneliti lakukan berdasarkan penelitian di bab-bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan tuanku dalam memobilisasi jemaah Syattariyah untuk mendukung Suhatri Bur-Rahmang, dengan memanfaatkan unsur tarekat seperti unsur perguruan (seperguruan) dan jemaah tarekat, melalui wirid wirid di masjid dan surau untuk mendulang suara. Tuanku memiliki kecenderungan memanfaatkan jaringan seperguruan dan jemaah dalam berpolitik.
2. Politik Aliran berperan besar dalam dukungan ulama Syatahriyah terhadap Suhatri Bur, politik aliran mempunyai peran sebagai ikatan kesamaan satu kelompok tarekat dan orang tarekat atau seperguruan (Suhatri Bur) disamping berbagai faktor-faktor tadi seperti putra daerah, ikatan emosional yang terbangun antara ulama Syatahriyah dan Suhatri Bur, kepentingan keterwakilan ulama tarekaht Syatahriyah di pemerintahan dan demi menjaga *amaliah* tarekat, Politik aliran menjadi alasan utama dukungan ulama Syatahriyah, politik aliran menjelma sebagai kekuatan politik pasangan Suhatri Bur-Rahmang dalam peran kemenangannya di pemilukada 2020 lalu, membawa pengaruh dengan simbolis tarekat Syathariyah yang disuarakan.
3. Adanya hubungan patron-klien antara tuanku dan Suhatri Bur yang awalnya disebabkan oleh ikatan hubungan antara guru dan murid yang menjadi faktor pendorong tuanku mendukung Suhatri Bur, hubungan pribadi, hubungan loyalitas, hubungan timbal balik dan hubungan saling

ketergantungan adalah salah satu bentuk hubungan patron-klien ini, menimbulkan terjadinya proses politik transaksional di antara kedua belah pihak, *patron* tuanku dan *klien* Suhatri Bur sama-sama diuntungkan dengan adanya hubungan patron-klien.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan pada penelitian ini terkait peran ulama Syathariyah dalam mendukung Suhatri Bur-Rahmang pada Pemilu 2020, maka terdapat beberapa saran dari peneliti baik secara akademis maupun praktis yakni sebagai berikut:

### 6.2.1 Saran Akademis

- Kajian tentang peran ulama tarekat dalam mendukung kandidat dalam ranah pemilihan kepala daerah memang menjadi bagian penting yang harus dimiliki oleh aktor, khususnya Padang Pariaman untuk bersaing di kontestasi politik ini, bagaimana pengaruh yang didapat atas keterlibatan ulama dalam pemilu 2020 menimbulkan fenomena di masyarakat bahwa ketokohan pemuka agama sangat penting dan menjadi modal kekuatan besar untuk merebut hati pemilih, pengaruh yang disebarkan melalui khutbah, dakwah maupun tausiyah di naungan *surau surau* mereka memberikan perubahan dalam preferensi politik masyarakat Padang Pariaman.
- Untuk penelitian lanjutan, dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti lebih lanjut sejauh mana perubahan sosial dan pendidikan politik yang

diberikan oleh tuanku dan juga perilaku kepatuhan santri dan jamaah kepada guru dalam preferensi pilihan politik dalam pemilu merupakan satu hal lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

### **6.2.2 Saran Praktis**

Sebagai saran hendaknya dalam kancah pemilu ini para elite harus bijak dalam penggunaan tokoh ulama untuk kepentingannya, bukan digunakan sebagai pendulang suara saja, tetapi diharapkan juga memenuhi kebutuhan dan menjalankan saran dan nasehat dari ulama dalam pemerintahan. karena bagaimanapun ulama adalah sosok yang dimuliakan dan dihormati mereka berada di masjid dan pondok pesantren untuk menjaga dan menjalankan tuntunan syariat agama. Hubungan yang terjalin antara kandidat dan ulama seharusnya menjadi contoh yang baik zaman sekarang dalam melakukan kerja sama yang seimbang antara penguasa dan ulama.

